

Vol. 2 No. 1 Januari 2019

ISSN 2614-2775
e-ISSN 2621-8143

HALAMAN OLAMRAGA NUSANTARA

Jurnal Ilmu Keolahragaan



Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Jurnal	Volume	Nomor	Halaman	Palembang	ISSN/e-ISSN
Halaman Olahraga Nusantara	2	1	1 - 96	2019	2614-2775/ 2621-8143

Halaman Olahraga Nusantara

Jurnal Ilmu Keolahragaan

Volume 2, Nomor 1, Januari 2019

Pelindung/Penasehat

Dr. H. Bukman Lian, M. M., M. Si.

Penanggung Jawab

Dr. Dessy Wardiah, M. Pd.

Ketua Dewan Redaksi

Farizal Imansyah, M. Pd.

Wakil Ketua Dewan Redaksi

Ilham Arvan Junaidi, M. Pd.

Sekretaris

Bayu Iswana, M. Pd.

Penyunting Pelaksana

Rafel Orlando, M. Pd.

Ardo Okilanda, M. Pd.

Daryono, M. Pd.

Mitra Bestari

Prof. Dr. A. Sofyan Hanif, M. Pd (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Sukirno (Universitas Sriwijaya)

Dr. Ronni Yenes, M. Pd (Universitas Negeri Padang)

Dr. Benny, M. Pd. (Universitas Negeri Makasar)

Dr. Putri Cicilia Kristina, M. Pd (Universitas PGRI Palembang)

Tata Usaha

M. Taheri Akbar, M. Pd.

Widya Handayani, S. Pd., M. Si.

Setting:

Dede Dwiansyah Putra, M. Pd.

Alamat Redaksi:

Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan

Universitas PGRI Palembang

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalthonupgripalembang@gmail.com

e-mail : ardo.oku@univpgri-palembang.ac.id

website: univpgri-palembang.ac.id

DAFTAR ISI

Hasil Penelitian	Halaman
Pengaruh Metode Rangkaian Bermain Terhadap Keterampilan Dasar Olahraga Panahan Siswa Ekstrakurikuler Sit (Sekolah Islam Terpadu) Auladi Palembang	
- Arisman	1-9
Penerapan Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Guling Depan (Forward Roll)	
- Ruslan, M. Samsul Huda	10-20
Survei Tingkat Kesegaran Jasmani pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sma Negeri 2 Oku	
- Daryono	21-28
Kontribusi Daya Ledak Tungkai dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Murid Sd Negeri 139 Sinjai	
- Adam Mappaampo	29-39
Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Olahraga Angkatan 2017 Stkip Pgri Bangkalan	
- Heni Yuli Handayani	40-49
Profil Delayed Onset Muscle Soreness (Doms) pada Mahasiswa Fik Unp Setelah Latihan Fisik	
- Heru Syarli Lesmana	50-59
Perbedaan Pengaruh Latihan Menggunakan Karet dengan Menggunakan Dumbbell 1 Kg Terhadap Kecepatan Pukulan Oi Tsuki Chudan pada Atlet Karate Putra Perguruan Wadokai Dojo Sma Negeri 11 Medan Tahun 2017	
- Pangondian Hotliber Purba	60-71
Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Sepakbola Kabupaten Kerinci Dalam Rangka Persiapan Mengikuti Porprov Xxii Bungo Tebo 2018	
- Palmizal, Wawan Junresti Daya, dan Sri Murniati	72-78
Aktivitas Jasmani dan Persepsi Gerak Anak Usia Dini	
- Dian Pujianto	79-87

Peningkatan Keterampilan Bermain Bolabasket Mahasiswa Melalui
Latihan Aktifitas Maze Perkuliahan Permainan Bolabasket

- Ilham Arvan Junaidi dan Rury Rizhardy 88-96

**PENGARUH METODE RANGKAIAN BERMAIN TERHADAP
KETERAMPILAN DASAR OLAHRAGA PANAHAH SISWA
EKTRAKULIKULER SIT (SEKOLAH ISLAM TERPADU)
AULADI PALEMBANG**

Oleh: **Arisman**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan ditemukan bahwa masih rendahnya keterampilan dasar siswa ekstrakurikuler siswa SIT Auladi Palembang. Rendahnya kemampuan ini diduga disebabkan penggunaan metode latihan yang kurang tepat yang diberikan oleh pelatih dalam pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh latihan menggunakan metode rangkaian bermain terhadap keterampilan dasar olahraga panahan. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini sejumlah 34 orang, sedangkan sampel ditetapkan secara *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 orang pemain putra. Data diperoleh melalui tes teknik dasar dalam satuan angka. Sedangkan analisis data menggunakan teknik uji beda (uji t). Hasil analisis data menunjukkan bahwa latihan menggunakan metode rangkaian bermain berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar olahraga panahan siswa ekstrakurikuler SIT Auladi Palembang dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 11.49 > 1,729$

Kata Kunci : Metode Rangkaian Bermain, keterampilan dasar olahraga panahan

**THE INFLUENCE OF CIRCUIT METHOD OF PLAYING TO SPORTS
BASIC SKILLS OF ARRANGEMENT OF EXTRACULICULAR SIT
STUDENTS (INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL) AULADI PALEMBANG**

Abstract

Based on the observations of the authors in the field it was found that the basic skills of extracurricular students were still low in SIT Auladi Palembang students. This low ability is thought to be due to the use of inappropriate training methods provided by the trainer in coaching. This study aims to reveal the effect of exercise using the playing circuit method on the basic skills of archery sports. This type of research is included in the quasi-experimental research category. The population of this study was 34 people, while the sample was determined by purposive sampling to obtain a sample of 20 male players. Data is obtained through basic technical tests in units of numbers. While data analysis uses

different test techniques (t test). The results of the data analysis showed that the exercise using the play series method had a significant effect on improving the basic skills of archery sports in the extracurricular students of SIT Auladi Palembang where $t \text{ count} > t \text{ table} = 11.49 > 1,729$

Keywords: *Play Circuit Method, basic archery sports skills*

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik secara berkelanjutan. Maka dari itu harus bisa dikembangkan melalui memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, karena aktivitas berolahraga mempunyai beragam tujuan dalam penerapannya, sehingga membuat posisi olahraga menjadi penting dalam kehidupan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang cerdas pemerintah Indonesia melakukan pembangunan di semua bidang olahraga. Hal ini merupakan kebijakan yang jitu diambil pemerintah, karena olahraga merupakan suatu unsur yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Olahraga dimasa sekarang telah mengalami peningkatan yang sangat bagus, olahraga telah memasuki aspek kehidupan seperti industri, perekonomian, pendidikan dan sebagainya. Dalam arti lain olahraga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia, dengan berolahraga orang menjadi sehat dan bisa mencapai kebugaran jasmani untuk melakukan aktifitas sehari-hari dan juga untuk mempererat persatuan antar manusia di dunia ini.

Berdasarkan informasi yang didapat bahwasanya di SIT Auladi Palembang telah melakukan pengembangan dan pembinaan cabang olahraga salahsatunya olahraga panahan yang telah dilaksanakan oleh sekolah guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menunjang kreatifitas belajarnya. Pimpinan sekolah telah menunjuk beberapa orang pelatih yang ahli pada bidangnya untuk memberikan pembinaan secara rutin kepada para siswa dan siswi. Pembinaan ini dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa putera dan siswa puteri, dan dilatih oleh pelatih panahan

dengan waktu dua kali dalam satu minggu. Prestasi yang diraih oleh siswa SIT Auladi Palembang dari dulu sampai sekarang belum ada. Maka dari itu, dengan adanya pengembangan olahraga ini bisa membawa sebuah prestasi dikemudian hari.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti amati di lapangan kepada para siswa SIT auladi yang ikut dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga panahan, sepertinya para siswa belum memiliki keterampilan teknik dasar panahan dengan baik. Belum baiknya keterampilan dasar panahan tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam: (a) sikap berdiri yang belum sejajar, (b) memasang ekor panah yang masih keliru (c) membidik terlalu lama dan lain sebagainya.

Bila diperhatikan dengan seksama, beberapa faktor yang menyebabkan belum baiknya keterampilan dasar teknik panahan siswa SIT Auladi Palembang antara lain disebabkan : (a) kondisi fisik, (b) frekuensi latihan, (c) sarana dan prasarana, (d) metode latihan (e) motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi itulah yang menjadi pertimbangan bagi guru atau pelatih untuk memilih metode latihan mana yang tepat diberikan kepada siswa. Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya ialah alat untuk mencapai sebuah tujuan. Makin baik suatu metode yang diberikan makin efektif juga pencapaian tujuan yang didapatkan. Untuk menetapkan metode mana yang bisa disebut baik dan pas, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas. Akan Tetapi, faktor yang utama menentukan adalah model latihan yang diberikan untuk dicapai.

Hal ini terjadi di SIT Auladi Palembang. model latihan yang digunakan oleh pelatih belum sesuai dengan harapan. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam melakukan teknik panahan masih rendah, dan pelatih hanya terfokus pada pemberian metode konvensional, sehingga disaat latihan dilapangan siswa cenderung tidak melakukan teknik keterampilan panahan dengan baik serta kurang semangat dan motivasi dalam berlatih.

keterampilan berkaitan dengan beragam bentuk gerak dasar yang ditampilkan dalam bentuk nyata. Maksudnya, bagaimana kualitas gerak yang

dihasilkan oleh para siswa, apakah sudah benar, tepat efektif, efisien, lancar dan sebagainya.

Olahraga panahan merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan dengan menggunakan busur dan anak panah dan target sebagai sasarannya. Keterampilan dasar olahraga panahan adalah kemampuan penguasaan teknik dasar panahan meliputi *stand*, *nocking*, *extend*, *drawing*, *anchoring*, *aiming*, *follow through*.

Menurut Ahmad (2008:30) mengatakan bahwa *stance* merupakan sikap berdiri dalam menempatkan posisi kaki dan badan dalam menghasilkan postur tubuh yang efektif untuk menghasilkan badan dalam posisi seimbang. *Nocking* ialah menempatkan anak panah pada tali dengan meregangkan ujung *nock* dan meregangkan bagian utama panah. *Anchoring* merupakan menjangkarkan lengan penarik, posisi anchor memiliki klasifikasi tinggi dan rendah. *Anchor* yang tinggi memakai ujung jari telunjuk yang mengulur ke sudut pandangan mata sementara *anchor* rendah jari depan bertumpu langsung dibawah tulang rahang sehingga garis berada ditengah wajah. Kemudian *aiming* merupakan bidikan pada mata dan harus dipusatkan pada tengah-tengah sasaran secara tepat. Langkah terakhir yaitu *follow through* merupakan gerak lanjut yang mengutamakan posisi badan, posisi lengan dan posisi kepala mempengaruhi peluncuran sampai anak panah menancap disasaran.

Olahraga panahan merupakan cabang olahraga yang membutuhkan keterampilan dan konsentrasi yang baik, olahraga ini sudah dikenal masyarakat Indonesia, baik yang bertempat tinggal dikota maupun di pedesaan. olahraga ini tidak mengenal batasan usia, dari orang dewasa, anak remaja bahkan sampai pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa tahapan diatas, jika dikaitan pada penguasaan keterampilan dasar memanah maka penjelasan tentang teknik-teknik panahan dan gerakan-gerakan perlu dilakukan agar siswa paham terhadap kemampuan dirinya bahwa mereka sanggup melakukannya dan mengerti tujuan serta manfaat dalam melakukan olahraga panahan.

metode rangkaian bermain ialah suatu usaha pencapaian tujuan bermain dalam bentuk bermain yang dilakukan dengan beberapa urutan dalam rangkaian bermain. Metode rangkaian bermain kebanyakan diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang sangat sederhana. seperti yang dikemukakan Harsono (1988:142) apabila keterampilan olahraga yang di ajarkan itu sifatnya sederhana dan mudah untuk dimengerti maka keterampilan tersebut sebaiknya diajarkan secara menyeluruh, dan setiap bagian teknik perlu dilatih secara khusus apabila siswa/subyek selalu membuat kesalahan pada bagian teknik tersebut.

Metode rangkaian bermain ialah proses belajar/latihan yang dilakukan secara berurut dalam bentuk permainan sederhana dari yang mudah sampai yang sulit dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan yang sebenarnya. Untuk bisa mencegah timbulnya kebosanan berlatih maka metode rangkaian bermain, cenderung bisa membantu meningkatkan motivasi anak dalam hal belajar.

Bentuk latihan keterampilan dasar tersebut bisa dimodifikasi dengan berbagai macam variasi bentuk latihan dalam bermain. Misalnya bermain 1 vs 1, 2 vs 2, 3 vs 3 dan seterusnya, dengan aturan yang sederhana seperti jarak target, ukuran lapangan yang disesuaikan dengan kondisi anak, kemudian alat yang diberikan sesuai dengan berat dan tinggi badannya.

Berdasarkan hal itu untuk mencegah kejenuhan anak didik dalam berlatih keterampilan dasar olahraga panahan. Maka, latihan diberikan dalam bentuk bermain sehingga mereka bisa termotivasi untuk melakukan latihan dengan baik. Dalam rancangan latihan itu harus diorientasikan pada tujuan bermain yang sesungguhnya.

Syafruddin (2012:24) menyatakan bahwa “lamanya beban menunjukkan jumlah waktu suatu latihan, suatu seri latihan atau jumlah waktu untuk menyelesaikan suatu jarak tertentu”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu latihan agar bisa memberikan manfaat untuk kemampuan fisik, maka perlu kita perhatikan takaran waktu yang dibutuhkan dalam satu kali latihan. Kebutuhan terhadap lamanya waktu yang diperlukan untuk berlatih beragam antara satu dengan lainnya, tergantung

tinggi/rendahnya tingkat kebugaran jasmani seseorang. Artinya semakin tinggi tingkat kebugaran jasmani seseorang maka orang tersebut akan mampu dan bisa berlatih dalam waktu yang lama.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa waktu minimal yang dibutuhkan untuk melakukan latihan agar memperoleh hasil yang baik berkisar 40-45 menit untuk melakukan kegiatan inti, dan waktu tersebut belum termasuk waktu untuk melakukan *warming-up* dan *colling-down* harus disediakan lebih kurang 15 menit, sehingga jumlah keseluruhan waktu untuk melakukan latihan minimal 60 menit, dengan tujuan agar latihan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan dasar olahraga panahan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*quasi eksperimen*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode rangkaian bermain terhadap keterampilan dasar olahraga panahan siswa SIT Auladi Palembang, maka jenis penelitian ini termasuk Eksperimen Semu (*quasi eksperimen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode rangkaian bermain, Variabel terikatnya keterampilan dasar olahraga panahan.

Tempat penelitian dilaksanakan di lapangan Sekolah Auladi Palembang, pada tanggal 21 agustus 2018 sampai dengan 25 November 2018. Lama penelitian yaitu 16 kali pertemuan, penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan frekuensi pertemuan 2 kali dalam seminggu dan waktu pertemuan adalah 90 menit dalam setiap pertemuan.

Menurut Sugiyono (2010:117) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SIT Auladi palembang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan berjumlah 34 orang. Kemudian A. Muri Yusuf (2005: 186) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu maka yang

dijadikan sampel hanya siswa putra saja. Instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan keterampilan dasar panahan adalah tes keterampilan panahan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data hasil uji normalitas tentang semua data variabel yang telah diuji maka hasilnya berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria $L_{\text{observasi}} (L_o)$ lebih kecil atau sama dengan $L_{\text{tabel}} (L_t)$ berarti data populasi berdistribusi normal, sebaliknya jika $L_{\text{observasi}} (L_o)$ lebih besar dari $L_{\text{tabel}} (L_t)$ berarti data populasi tidak berdistribusi normal, karena masing-masing variabel probabilitasnya memenuhi kriteria $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Rangkaian Bermain Terhadap Keterampilan Dasar olahraga panahan hasil perhitungan menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji-t diatas, kita dapat melihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 11,49 sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan 20 (n-1) serta ($\alpha = 0,05$) adalah 1,729. Karena t_{hitung} (11,49) lebih besar dari t_{tabel} (1,729) dapat diambil kesimpulan dari perbandingan tersebut bahwa metode rangkaian bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dasar olahraga panahan siswa SIT Auladi Palembang.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, jelaslah bahwa metode rangkaian bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dasar siswa SIT Auladi Palembang. Metode rangkaian bermain yang diberikan kepada siswa adalah merupakan penerapan beberapa bentuk-bentuk permainan yang disederhanakan, dan diaplikasikan/diarahkan kepada penguasaan teknik dasar panahan. Dalam metode rangkaian bermain tersebut siswa melakukan keterampilan dasar memanah seperti melakukan *stand*, *nocking extend drawing*, *anchoring*, *aiming* dan *release*.

Selanjutnya dapat dilihat bermacam-macam sikap dan penampilan siswa waktu melakukan rangkaian bermain, yang pasti terlihat adanya perbedaan kemampuan penguasaan teknik dasar panahan, sehingga bagi siswa yang sering melakukan kesalahan, mendapat tegur dari siswa yang memiliki kemampuan

lebih, maka dia berusaha untuk memperbaikinya. Kejadian seperti ini dilakukan secara berulang-ulang dengan siswa yang berbeda-beda pula dan perbaikan juga dilakukan secara berulang-ulang, tentunya perbaikan demi perbaikan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar olahraga panahan.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafruddin (2012:21) menyatakan bahwa latihan merupakan realisasi atau pelaksanaan atau penerapan dari materi-materi latihan yang telah direncanakan sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi orang yang berlatih. Artinya latihan merupakan suatu proses pelaksanaan berbagai materi yang direncanakan dan dilakukan secara kontinyu dengan kondisi yang berbeda untuk mencapai tujuan dengan demikian ada tiga hal pokok yang ada dalam latihan yaitu ada materi latihan, ada pengulangan dan kondisi yang berubah-ubah”.

Sedangkan dalam pelaksanaan metode rangkaian bermain, agak sedikit sulit melihat kesalahan yang dilakukan masing-masing siswa karena dalam suasana bermain yang penuh dengan kegembiraan, emosional para siswa berbeda, dan keterampilan dasar memanah juga berbeda masing individu akan tetapi mereka bermain dalam satu regu atau kelompok.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan Pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Metode rangkaian bermain memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar siswa SIT Auladi Palembang, dengan uji hipotesis ditemukan t_{hitung} 11,49 besar dari t_{tabel} 1,729.

Berdasarkan simpulan diatas. Maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pelatih disarankan agar lebih bisa memperhatikan metode latihan yang diberikan kepada siswa dalam hal ini bisa memakai metode rangkaian bermain.

2. Bagi siswa agar bisa lebih memprioritaskan untuk melatih teknik khususnya teknik dasar pada olahraga panahan yang sistematis dan berkesinambungan.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi agar bisa meneliti dalam jumlah populasi dan sampel yang lebih besar serta pada wilayah yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri, Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ahmad (2008). *Panahan*. Jakarta: Ganeca Exact
- Harsono. 1988. *Prinsip-Prinsip Pelatihan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. (2012). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Padang: UNP Press.

GAYA SELINGKUNG

1. Jurnal Halaman Olahraga Nusantara menerbitkan karya ilmiah dan hasil penelitian dalam seluruh kajian ilmu keolahragaan, baik pendidikan, kepelatihan, dan lainnya dalam pengembangan teori dan konsep yang belum pernah dipublikasikan. Jurnal ini memuat (1) kumpulan informasi baru, (2) hasil objektif dari suatu kajian ilmu keolahragaan, dan (3) rekomendasi.
2. Penulisan naskah menggunakan bahasa Indonesia secara benar. Panjang naskah antara 7-20 halaman, kertas ukuran quarto, diketik 1,5 spasi, tipe huruf Times New Roman, ukuran huruf 12, margin atas dan kiri 4 cm, kanan dan bawah 3 cm.
3. Naskah ditulis dengan sistematika dan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Judul: ditulis dengan singkat, padat, terdiri dari 5-15 kata, dan menggunakan bahasa Indonesia, harus mencerminkan substansi keilmuan yang diuraikan pada batang tubuh artikel. Judul utama (*main title*) dan anak judul (*subtitle*) dipisahkan dengan dua titik. Judul artikel dicetak 15 mm dibawah tepi atas, dengan huruf capital-kecil tebal. Judul subbab peringkat 1 dicetak capital semua, rata tepi kiri, tebal, peringkat 2 dicetak capital kecil, rata tepi kiri, tebal; peringkat 3 dicetak kapital-kecil, rata tepi kiri, miring-tebal.
 - b. Nama penulis: Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar apapun. Nama lengkap dengan gelar akademik boleh ditulis disebelah bawah halaman pertama artikel. Nama lembaga tempat bekerja penulis juga dibuat sebagai catatan kaki dihalaman pertama. Jika lebih dari tiga penulis, hanya penulis utama saja yang dicantumkan dibawah judul; nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki.
 - c. Abstrak artikel kajian ilmiah/ konseptual adalah ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak hasil penelitian memuat masalah atau tujuan, metode, dan hasil penelitian. Abstrak terdiri dari 100-300 kata yang disusun dalam satu

paragraph dengan format *esei* bukan *enumeratif*, dan diketik dengan spasi tunggal serta dengan format yang lebih sempit dari teks utama.

- d. Kata Kunci terdiri dari 3-5 kata, yaitu istilah-istilah yang mewakili ide atau konsep dasar yang dibahas dalam penulisan karya ilmiah. Kata kunci lazimnya berupa kata dasar atau kata yang berdiri sendiri (tunggal) bukan rangkaian kata.
- e. Naskah hasil penulisan ditulis dengan urutan (1) judul, (2) nama penulis, (3) abstrak, (4) kata kunci, (5) bagian pendahuluan yang harus di akhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas dan tujuan dari pembahasan. Untuk artikel hasil penelitian berisi (a) rumusan masalah, (b) tujuan, dan (c) deskripsi singkat mengenai kerangka pemikiran dalam pendahuluan, (6) isi memuat (a) metode penelitian, (b) hasil penelitian, dan (c) pembahasan. (8) simpulan dan saran, (9) daftar pustaka.
- f. Naskah diluar hasil penelitian ditulis dengan urutan (1) judul, (2) nama penulis, (3) abstrak, (4) kata kunci, (5) pendahuluan yang memuat latar belakang dan rumusan masalah, (6) isi, (7) simpulan, dan (8) daftar pustaka.
- g. Table dan gambar/ bagan di usahakan dicetak dalam satu halaman, nomor dan judul table dan gambar dicetak di atas table dengan huruf tebal. Isi dalam table dicetak dengan huruf normal (tidak tebal). Table hanya menggunakan garis horizontal (*horizontal border*)
- h. Penulisan daftar pustaka
 - 1) Buku ditulis dengan urutan: (a) nama akhir, (b) koma, (c) nama depan penulis, (d) titik, (e) tahun penerbitan, (f) titik, (g) judul buku dalam huruf miring, (h) titik, (i) edisi jika ada, (j) titik, (k) kota penerbitan, (l) titik dua, (m) nama penerbit, dan (n) titik.
 - 2) Artikel ditulis dengan urutan: (a) nama akhir, (b) koma, (c) nama depan penulis, (d) titik, (e) tahun penerbitan, (f) titik, (g) tanda petik dua, (h) judul artikel, (i) titik, (j) tanda petik tutup, (k) nama jurnal dalam cetak miring, (l) volume, (m) nomor, dan (n) titik. Apabila artikel diterbitkan

disuatu buku, tulis kata “dalam” sebelum nama editor buku tersebut, dan buku harus ditulis didalam daftar pustaka.

- 3) Skripsi, thesis, atau disertasi ditulis dengan urutan: (a) nama akhir, (b) koma, (c) nama depan penulis, (d) titik, (e) tahun, (f) titik, (g) judul dalam huruf miring, (h) skripsi/thesis/disertasi pada (nama perguruan tinggi yang bersangkutan), (i) nama kota, (j) titik dua, (k) tulisan “tidak diterbitkan”, dan (l) titik.